

GAMBARAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH REMAJA DI KOTA SAMARINDA TAHUN 2016

Edi Purwanto¹⁾, Umi Kalsum¹⁾

¹⁾Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur

Email : edipurwanto580@gmail.com

Abstract

Free sex behaviour in Kalimantan Timur become the biggest contributor of the victim who had been infected by HIV/AIDS virus. Samarinda has the biggest number of teenager in the Province. This research was using descriptive approach to acquire the description of Premarital Sexual Behaviour on Adolescent in Samarinda 2016. The researcher used consecutive sampling and it was taken on November 2016. The result of this research from 125 respondent could be concluded as follows: 57,6% teenagers were girls, 69,6% teenagers were still high school students, 20,0% teenagers were 19 years old. 97,6% teenagers was Holding Hand, 59,2 % teenagers were Flattering and Hugging, 68,00% teenagers were Kissing, 56,0% teenagers were Mouth Kissing, 45,6% teenagers were Palpating the Genitals, 35,2% teenagers were Masturbating, 44,0 % teenagers were doing Oral Sex, 34,4% teenagers were doing Anal Sex and 45,6% teenagers having sex through vagina. Most of them were doing their first time sex on the age of 17 years old, 0,8% teenagers was doing first time sex on the age of 12 years old. The result of this study were expected could give an input for wider community and inhabitants to be more concerned about adolescent in avoiding Premarital Sexual Behaviour.

Keywords: *Premarital Sexual Behaviour*

Abstrak

Perilaku seks bebas di Kalimantan Timur menjadi penyumbang terbesar penderita HIV/AIDS, dan Samarinda memiliki jumlah penduduk usia remaja tertinggi dibandingkan kota lainnya. Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif yang bertujuan memperoleh gambaran Perilaku Seksual Pranikah Remaja di Kota Samarinda Tahun 2016. Teknik sampling yang digunakan adalah consecutive sampling dan dilakukan bulan November 2016. Hasil penelitian terhadap 125 responden yaitu : sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (57,6 %), menempuh pendidikan SMA/SMK (69,6 %), dan berusia 19 tahun (20,0 %). Responden yang melakukan kegiatan seksual “Bergandengan Tangan” sebanyak 97,6 %, “Berpelukan dan Membelai” sebanyak 59,2 %, “Berciuman” sebanyak 68,0 %, “Berciuman dengan Lidah” sebanyak 56,0 %, “Meraba-raba alat kelamin” sebanyak 45,6 %, “Masturbasi” sebanyak 35,2 %, “Oral Seks” sebanyak 44,0 %, “Seks Melalui Anus” sebanyak 34,4 %, dan “Seks Melalui Vagina” sebanyak 45,6 %. Sebagian besar responden melakukan hubungan seksual pertama kali pada usia 17 tahun sebanyak 11,2 %, dan usia termuda pada saat melakukan hubungan seksual adalah usia 12 tahun. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi masyarakat untuk lebih peduli terhadap remaja agar terhindar dari perilaku seksual pranikah.

Kata Kunci : *Perilaku Seksual Pranikah*

PENDAHULUAN

Kasus kenakalan remaja semakin menunjukkan trend yang sangat memprihatinkan. Berbagai macam kenakalan remaja yang ditunjukkan akhir-akhir ini seperti perkelahian secara perorangan atau kelompok, tawuran pelajar, mabuk-mabukan, pemerasan, pencurian, penyalahgunaan narkoba, dan seks bebas pranikah kasusnya semakin berkembang (Rauf, 2008).

Survei Kesehatan Remaja Indonesia (SKRRI) 2002-2003 yang dilakukan oleh BPS menyebutkan laki-laki berusia 20-24 tahun belum menikah yang memiliki teman pernah melakukan hubungan seksual sebanyak 57,5 % dan yang berusia 15-19 tahun sebanyak 43,8%. Sedangkan perempuan berusia 20-24 tahun belum menikah yang memiliki teman pernah melakukan hubungan seksual sebanyak 63 %. Perempuan berusia 15-19 tahun belum menikah yang memiliki teman pernah melakukan hubungan seksual sebanyak 42,3 %. Hasil SKRRI 2002-03 menunjukkan bahwa hubungan seksual sebelum menikah umumnya masih ditolak. Namun dalam kondisi tertentu penduduk usia 15-24 tahun belum menikah memberikan toleransi yang

cukup besar bagi seseorang melakukan seksual pranikah, terutama jika telah merencanakan untuk menikah. Sekitar 29,6 % diantara laki-laki berusia 15-24 tahun belum menikah yang setuju dengan seksual pranikah menyatakan bahwa perilaku tersebut boleh dilakukan jika pasangan tersebut akan menikah dan 26,5 % menyatakan bahwa perilaku tersebut boleh dilakukan jika pasangan tersebut saling mencintai.

Dari data diatas terlihat bahwa perilaku seksual pranikah dianggap sebagai sesuatu yang wajar bagi kalangan remaja khususnya di Indonesia, dan berada pada persentase yang cukup mengkhawatirkan yang akan merusak masa depan generasi muda. Selanjutnya, berdasarkan Data Depkes RI (2006) menunjukkan jumlah remaja umur 10-19 tahun di Indonesia sekitar 43 juta (19,61%) dari jumlah penduduk. Sekitar satu juta remaja pria (5%) dan 200 ribu remaja wanita (1%) secara terbuka menyatakan bahwa mereka pernah melakukan hubungan seksual pranikah.

Saat ini perilaku seksual pranikah merupakan fenomena sosial yang umumnya banyak terjadi kalangan remaja. Namun fenomena tersebut tidak terjadi pada seluruh remaja

seutuhnya. Ada banyak sikap yang diberikan oleh berbagai kalangan mengenai perilaku seks pranikah ini, salah satunya adalah remaja. Banyak remaja yang menyetujui perilaku seksual pranikah tersebut dengan berbagai macam alasan tertentu, namun di sisi lain ada juga sebagian remaja yang menghindari perilaku seksual pranikah tersebut sesuai hasil survey SKRRI 2002-2003.

Penelitian-penelitian mengenai kaum remaja di Indonesia pada umumnya menyimpulkan bahwa nilai-nilai hidup kaum remaja sedang dalam proses perubahan. Remaja Indonesia dewasa ini nampak lebih bertoleransi terhadap gaya hidup seksual pranikah. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh berbagai institusi di Indonesia selama kurun waktu tahun 1993- 2002, menemukan bahwa 5 – 10 % wanita dan 18 – 38 % pria muda berusia 16-24 tahun telah melakukan hubungan seksual pranikah dengan pasangan yang seusia mereka. Penelitian-penelitian lain di Indonesia juga memperkuat gambaran adanya peningkatan risiko pada perilaku seksual kaum remaja. Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa 5%-10% pria muda usia 15-24 tahun yang

tidak/belum menikah, telah melakukan aktifitas seksual yang berisiko (Antono, 2011).

Perilaku seks bebas di sejumlah kota/kabupaten di Kalimantan Timur menjadi penyumbang terbesar banyaknya korban virus HIV/AIDS, dan Kota Samarinda adalah Ibukota Provinsi Kalimantan Timur yang memiliki penduduk yang terbanyak di Provinsi Kalimantan Timur, serta memiliki jumlah penduduk usia remaja yang tertinggi bila dibandingkan dengan kabupaten-kabupaten kota yang lainnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran Perilaku Seksual Pranikah Remaja di Kota Samarinda Tahun 2016.

Beberapa manfaat penelitian ini antara lain sebagai pengalaman bagi responden untuk dapat terlibat dalam penelitian yang berhubungan dengan perilaku negative di kalangan remaja khususnya perilaku seksual pranikah, sebagai informasi bagi pemerintah yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melaksanakan program penanggulangan masalah perilaku seksual pranikah di kalangan remaja di Kota Samarinda, serta menambah pengalaman Penulis dalam penelitian, terutama yang berhubungan

dengan masalah-masalah perilaku yang akan mengganggu status kesehatan manusia khususnya pada generasi muda bangsa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara obyektif, yaitu gambaran Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di Kota Samarinda Tahun 2016. Penelitian dilakukan di tempat-tempat remaja sering berkumpul di wilayah Kota Samarinda seperti kafe-kafe, taman hiburan di tepian, Bioskop XXI, dan lain-lain. Sampel diambil secara *Consecutive* sampling yaitu mengambil sampel dengan memilih sampel yang memenuhi kriteria penelitian yang dibuat peneliti (Sastroasmoro.S, 2008), yaitu Remaja yang ada di kota Samarinda dan memenuhi kriteria Inklusi penelitian, sebesar 125 orang remaja.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekwensi berdasarkan Karakteristik Responden

Variabel	Frekwensi (F)	Prosentase (%)
Jenis Kelamin		
a. Laki-laki	53	42.4
b. Perempuan	72	57.6
Asal Sekolah		
a. SMP/SLTP	3	2.4
b. SMA/SMK	87	69.6
c. Tinggi Perguruan	35	28
Usia		
a. 13 tahun	2	1.6
b. 14 tahun	2	1.6
c. 15 tahun	15	12
d. 16 tahun	15	12
e. 17 tahun	15	12
f. 18 tahun	23	18.4
g. 19 tahun	25	20
h. 20 tahun	12	9.6
i. 21 tahun	16	12.8

Dari 125 responden yang diteliti sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 72 orang (57,6 %), sebagian besar responden sedang menempuh pendidikan pada jenjang SMA/SMK yaitu sebanyak 87 orang (69,6 %), sebagian besar responden berusia 19 tahun yaitu sebanyak 25 orang (20,0 %).

Tabel 1 Distribusi Frekwensi berdasarkan Perilaku Seksual Pranikah Responden

Variabel	Frekwensi (F)	Prosentase (%)	Variabel	Frekwensi (F)	Prosentase (%)
			d. 15 tahun	3	2.4
			e. 16 tahun	12	9.6
			f. 17 tahun	14	11.2
			g. 18 tahun	9	7.2
			h. 19 tahun	3	2.4
			i. 20 tahun	68	54.4
Bergandengan Tangan					
a. Ya	122	97.6			
b. Tidak	3	2.4			
Berpelukan dan Membelai					
a. Ya	74	59.2			
b. Tidak	51	40.8			
Berciuman					
a. Ya	85	68			
b. Tidak	40	32			
Berciuman dengan lidah					
a. Ya	57	45.6			
b. Tidak	68	54.4			
Meraba Alat Kelamin					
a. Ya	40	32			
b. Tidak	85	68			
Onani atau Masturbasi					
a. Ya	44	35.2			
b. Tidak	81	64.8			
Oral Seks					
a. Ya	55	44			
b. Tidak	70	56			
Seks melalui Anus					
a. Ya	43	34.4			
b. Tidak	82	65.6			
Seks melalui Vagina					
a. Ya	57	45.6			
b. Tidak	68	54.4			
Usia pertama kali melakukan hubungan seksual pranikah					
a. 12 tahun	1	0.8			
b. 13 tahun	4	3.2			
c. 14 tahun	11	8.8			

Dari 125 responden yang diteliti, sebagian besar responden melakukan kegiatan seksual **“Bergandengan Tangan”** sebanyak 122 orang (97,6 %), **“Berpelukan dan Membelai”** sebanyak 74 orang (59,2 %), **“Berciuman”** sebanyak 85 orang (68,0 %), **“Berciuman dengan Lidah”** sebanyak 70 orang (56,0 %), **“Meraba-raba alat kelamin”** sebanyak 57 orang (45,6 %), **“Onani atau Masturbasi”** sebanyak 44 orang (35,2 %), **“Oral Seks”** sebanyak 55 orang (44,0 %), **“Seks Melalui Anus”** yaitu sebanyak 43 orang (34,4 %), **“Seks Melalui Vagina”** yaitu sebanyak 57 orang (45,6 %), dan sebagian besar responden melakukan **“hubungan seksual pertama kali”** pada usia 17 tahun yaitu sebanyak 14 orang (11,2 %), serta usia termuda dalam melakukan **“hubungan seksual pertama kali”** adalah pada usia 12 tahun sebanyak 1 orang (0,8 %).

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak – kanak

dan masa dewasa, yang dimulai pada saat terjadinya kematangan seksual yaitu antara usia 11 atau 12 tahun sampai dengan 20 tahun yaitu menjelang masa dewasa muda (Soetjiningsih, 2010).

Beberapa wilayah lain di Indonesia seperti Surabaya sekitar 54% remaja wanita lajang telah kehilangan keperawanannya kemudian di Bandung 47% dan Medan sebanyak 52%. Angka-angka tersebut merupakan hasil survei yang dilakukan oleh BKKBN selama kurun waktu tahun 2010. Besarnya angka seks pranikah yang terjadi di kalangan remaja di Indonesia menjadi sebuah ancaman yang cukup serius dan dapat menyebabkan kehancuran moral bangsa. Hasil survei yang dilakukan secara umum dilakukan oleh Lembaga Perlindungan Anak (LPA) pada 12 provinsi di Indonesia pada tahun 2007, khususnya pada kota-kota besar menunjukkan hasil yang cukup mencengangkan dimana 93,7 % anak SMP dan SMU telah melakukan petting (menempelkan alat kelamin), ciuman, dan oral seks (seks melalui mulut), 62,7% anak SMP sudah tidak perawan, 21,2 % remaja SMA telah melakukan aborsi dan sekitar 97 % pelajar SMP

maupun SMA sering menonton film porno.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Depkes (Depkes) tahun 2009 di empat kota yaitu Jakarta Pusat, Medan, Bandung dan Surabaya terdapat sebanyak 35,9% remaja memiliki teman yang sudah pernah melakukan hubungan seksual sebelum menikah, 6,9% responden telah melakukan hubungan seksual pranikah. Menurut SKRRI, faktornya yang paling mempengaruhi remaja untuk melakukan hubungan seksual antara lain: Pertama, pengaruh teman sebaya atau punya pacar. Kedua, punya teman yang setuju dengan hubungan seks pra nikah. Ketiga, punya teman yang mendorong untuk melakukan seks pra nikah. Di tahun 2005, Yayasan DKT Indonesia melakukan penelitian yang sama. DKT memfokuskan penelitiannya di empat kota besar antara lain: Jabodetabek, Bandung, Surabaya, dan Medan. Tahun 2006, PKBI menyebutkan, pertama, kisaran umur pertama kali yakni 13-18 tahun melakukan hubungan seks. Kedua, 60% tidak menggunakan alat atau obat kontrasepsi. Ketiga, 85% dilakukan di rumah sendiri.

Sementara merujuk pada data Terry Hull dkk (1993) dan Utomo dkk (2001),

PKBI menyebutkan, 2,5 juta perempuan pernah melakukan aborsi per tahun dan 27% atau kurang lebih 700 ribu remaja dan sebagian besar dengan tidak aman. Selain itu 30-35% aborsi penyumbang kematian ibu. Bahkan, temuan Lembaga Studi Cinta dan Kemanusiaan serta Pusat Penelitian Bisnis dan Humaniora (LSCK-PUSBIH) di tahun 2008 lebih mengagetkan lagi. LSCK-PUSBIH melakukan penelitian terhadap 1.660 mahasiswi di Yogyakarta. Hasil yang mereka dapatkan, 97,05% mahasiswi di Yogyakarta sudah hilang kegadisannya dan 98 orang mengaku pernah melakukan aborsi. Penelitian Komnas Perlindungan Anak (KPAI) di 33 Provinsi pada bulan Januari - Juni 2008 menyimpulkan empat hal: Pertama, 97% remaja SMP dan SMA pernah menonton film porno. Kedua, 93,7% remaja SMP dan SMA pernah ciuman, genital stimulation (meraba alat kelamin) dan oral seks. Ketiga, 62,7% remaja SMP tidak perawan. Dan yang terakhir, 21,2% remaja mengaku pernah aborsi.

Dan masih banyak penelitian lainnya yang menggambarkan perilaku seksual pranikah sudah sangat mengancam perkembangan generasi muda mendatang. Hal ini memerlukan

perhatian yang serius dari semua pihak agar berbagai permasalahan seputar remaja, mulai dari penyebaran HIV, angka Aborsi, Angka Perceraian, Angka Pernikahan Usia Muda, Kasus kanker serviks, kekerasan dalam rumah tangga, Angka BBLR, AKI, AKB, dll, dapat segera tertangani dengan baik demi kemajuan bangsa di masa yang akan datang.

SIMPULAN

Dari 125 responden yang diteliti, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 72 orang (57,6 %), sebagian besar responden sedang menempuh pendidikan pada jenjang SMA/SMK yaitu sebanyak 87 orang (69,6 %), dan sebagian besar responden berusia 19 tahun yaitu sebanyak 25 orang (20,0 %). Responden yang melakukan kegiatan seksual “Bergandengan Tangan” sebanyak 122 orang (97,6 %), “Berpelukan dan Membelai” sebanyak 74 orang (59,2 %), “Berciuman” sebanyak 85 orang (68,0 %), “Berciuman dengan Lidah” yaitu sebanyak 70 orang (56,0 %), “*Meraba-raba alat kelamin*” sebanyak 57 orang (45,6 %), “*Onani atau Masturbasi*” sebanyak 44 orang (35,2 %), “Oral Seks” sebanyak 55 orang (44,0 %), “Seks Melalui

Anus” sebanyak 43 orang (34,4 %), dan “Seks Melalui Vagina” yaitu sebanyak 57 orang (45,6 %). Dari 125 responden yang diteliti, sebagian besar responden melakukan hubungan seksual pertama kali pada usia 17 tahun yaitu sebanyak 14 orang (11,2 %), dan usia termuda pada saat melakukan hubungan seksual pranikah adalah usia 12 tahun yaitu sebanyak 1 orang (0,8 %).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Poltekkes Kemenkes Kaltim yang telah memberikan dana untuk penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Antono, S. (2011). *Pengaruh Pengetahuan Remaja Terhadap Perilaku Seks Pranikah di Jawa Tengah*. Jurnal Psikologi. 62:32-36.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi VI*. Jakarta : Rineka Cipta
- BKKBN.2008 .63% Remaja Indonesia Nge-seks Pranikah. [online].Wahdah Islamiyah.htm.
- BKKBN. 2010. *Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja*.Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-hak Reproduksi. Jakarta
- Damayanti,R. 2007. *Peran Biosikososial Terhadap Perilaku Berisiko Tertular HIV pada Remaja SLTA di DKI Jakarta tahun 2006*.Depok : Universitas Indonesia.
- Depkes RI. 2006. *Lebih 1,2 Juta Remaja Indonesia Sudah Lakukan Seks Pranikah*.<http://karodalnet.com/2008/08/lebih-12-juta-remaja-indonesia.html>.
- Dianawati, A. (2006). *Pendidikan Seks untuk Remaja*. Depok: Kawan Pustaka.
- Hurlock, B. E. (2007). *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Irawati, I. 1999. *Modul Perkembangan Seksualitas Remaja*. Bandung : PKBI-UNFPA.
- KPAI. 2012. *Pacaran Pertama Anak Indonesia Umur 12 Tahun* . [online]. [http:// KPAI Pacaran Pertama Anak Indonesia Umur 12 Tahun gayahidup Tempo.co.htm](http://KPAI.PacaranPertamaAnakIndonesiaUmur12Tahun.gayahidupTempo.co.htm).

- Montana Daneil E and Kasprzyk Danuta, *The Theory of Reasoned Action and The Theory of Planned Behavior dalam Health Behavior and Health Education : Theory, Research and Practice*, Glanz, Karen, Rimer Barbara K and Lewis Frances Marcus, 2002, 3rd, Jossey-Bass, San Francisco
- Mu'tadin, Z. 2002. *Pendidikan seksual pada remaja*. <http://www.e-psikologi.com>.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Pendidikan dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rakhmat, J. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Rauf,A.2008.*Dampak Pergaulan Bebas Remaja*. PT. Gemilang. Jakarta.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Rajawali Presss.
- Sastroasmoro, 2008.*Dasar – dasar Metode Penelitian klinis* Edisi 4. Jakarta. SegungSeto
- Soetjningsih, 2010.*Tumbuh Kembang Anak Dan Remaja*. Jakarta: Sagung Seto.
- Soetjningsih, C.H. 2008. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja*. Disertasi. Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta.
- Suriah. 2007. *Persepsi Remaja Tentang Perilaku Seks Pranikah di Semarang*. Skripsi. Universitas Indonesia, Depok.
- Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI, 2002-2003)
- Suryoputro, A., Nicholas, J.F., Zahroh, S. (2006). *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja di Jawa Tengah: implikasinya terhadap kebijakan dan layanan kesehatan seksual Dan reproduksi*. Makara kesehatan. vol.10. no.1 juni 2006: 29-40.
- Suryoputro, Antono. 2006. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja di Jawa Tengah: Implikasinya Terhadap Kebijakan dan Layanan Kesehatan Seksual dan Reproduksi*. Jurnal Makara, Kesehatan, 10(1): 29-40